

PENDAMPINGAN PEMBUATAN SITE PLAN DAN PENATAAN VEGETASI EKOWISATA MUARA MBADUK

Ihsannudin¹, Sriyono², Badrut Tamam³, Nurul Arifiyanti⁴, Ifan Rizky Kurniyanto⁵

^{1,4,5}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

²Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura

³Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: ihsannudin@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Muara Mbaduk sebagai destinasi wisata di kawasan Taman Nasional Meru Betiri dengan *branding* ekowisata dihadapkan pada keterlibatannya dalam konservasi lingkungan berkelanjutan. Ekowisata berpegang pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, lingkungan dan hubungan sosial masyarakat melalui perlindungan ekosistem alami dan keanekaragaman hayati. Adanya deforestasi dan meningkatnya sedimentasi pada muara sungai menjadi tanda untuk adanya penanganan aksi terkait konservasi lingkungan. Kelompok Sadar Wisata Muara Mbaduk sebagai pengelola destinasi wisata di Muara Mbaduk merupakan bagian penting dalam pengembangan ekowisata. Salah satu program konservasi awal yang dapat dilakukan yakni sosialisasi dan pendampingan pembuatan *site plan* dan penataan vegetasi ekowisata Muara Mbaduk. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan yakni sosialisasi, pendampingan dan evaluasi mengenai konsep ekowisata berkelanjutan dan perencanaan *site plan* vegetasi tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan peserta telah mampu dan memahami konsep ekowisata berkelanjutan serta dapat mengimplementasikan konsep dan tahapan pembuatan peta perencanaan sesuai dengan karakteristik, potensi dan kondisi kawasan Meru Betiri khususnya di Wisata Muara Mbaduk.

Kata kunci: Ekowisata, Muara Mbaduk, Site Plan Vegetasi Tanaman

Abstract

Muara Mbaduk as a tourist destination in Meru Betiri National Park area with ecotourism branding is faced with its involvement in sustainable environmental conservation. Ecotourism adheres to improving the quality of life and well-being of people, the environment and social relations of people through the protection of natural ecosystems and biodiversity. The existence of deforestation and increased sedimentation at the mouth of the river is a sign for the handling of actions related to environmental conservation. Kelompok Sadar Wisata Muara Mbaduk are group that manages the tourist destinations in Muara Mbaduk is an important part of ecotourism development. One of the initial conservation programs that can be carried out is socialization and assistance in making a site plan and arrangement of Muara Mbaduk ecotourism vegetation. The implementation of community service activities is carried out in three stages, socialization, mentoring and evaluation of the concept of sustainable ecotourism and plant vegetation site plan planning. The results of the activity showed that participants were able to understand the concept of sustainable ecotourism and were able to implement the concept and stages of making a planning map according to the characteristics, potential and conditions of the Meru Betiri area, especially in Muara Mbaduk Tourism.

Keywords: Ecotourism, Muara Mbaduk, Plant Vegetation Site Plan

PENDAHULUAN

Pergeseran orientasi pengembangan pariwisata mengarahkan pada aspek kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal secara berkelanjutan. Ekowisata merupakan konsep pariwisata alam dengan menumbuhkan pemahaman, mendorong dan mempertahankan pelestarian dan konservasi dengan pengimplementasian pemberian edukasi pada aspek lingkungan dan budaya lokal (Azizah et al., 2021; Hanum et al., 2021). Ekowisata berpegang pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, lingkungan dan hubungan sosial masyarakat melalui perlindungan ekosistem alami dan keanekaragaman hayati.

Terdapat tiga aspek yang menjadi dasar dalam pengembangan ekowisata yakni *Community*, *Conservation* dan *Education*. Masyarakat lokal dianggap mempunyai pemahaman terkait potensi alam dan budaya lokal yang menjadi daya tarik wisata. Hal ini merujuk pada hak masyarakat lokal terlibat dalam pengelolaan ekowisata sehingga mendukung kemandirian ekonomi. Implementasi

pengembangan ekowisata berbasis masyarakat menekankan juga pada aspek kelembagaan, pemasaran, sumber daya manusia, edukasi, dan spasial (Asy'ari et al., 2021). Kelestarian lingkungan dilakukan dengan mempertahankan dan menjaga ekosistem dan habitat asli daerah. Penerapan konservasi berkolaborasi antara pemanfaatan sumber daya alam dengan masyarakat untuk menjaga keseimbangan kelestarian dan hubungan sosial (Amiruddin & Arifin, 2020a).

Muara Mbaduk merupakan salah kawasan destinasi pariwisata yang terletak di Taman Nasional Meru Betiri (TMNB) yang menjadi wilayah pelestarian alam di Jawa Timur. Destinasi wisata Muara Mbaduk terletak pada aliran sungai yang terbentang diantara kawasan TMNB dan Perhutani dan telah dikelola dengan konsep ekowisata sejak 2017 oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Sarongan. Permasalahan terkait kelestarian lingkungan yang terjadi pada wisata Mbaduk salah satunya adalah adanya sedimentasi pada muara yang diakibatkan karena limpahan material dari sepanjang hulu sungai dan tidak adanya tanaman penahan sehingga menyebabkan pendangkalan dan naiknya air ketika hujan. Deforestasi juga menjadi penyebab dari pendangkalan muara sungai dengan penebangan tanaman-tanaman vegetasi seperti mangrove.

Pengembangan ekowisata di Muara Mbaduk tidak bisa terlepas dari isu tingginya sedimentasi ambang sungai. Hal ini dibutuhkan kerjasama dari masyarakat, pengelola dan pemerintah daerah, salah satunya dengan penyusunan *site plan* dan penataan vegetasi ekowisata Muara Mbaduk. Pembuatan *site plan* akan menjadi panduan dalam perencanaan dan pengembangan kawasan didukung dengan penataan vegetasi yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah dan potensi alam. Kawasan wisata Muara Mbaduk belum memiliki dokumen perencanaan yang sesuai sehingga dibutuhkan pendampingan kepada pengelola dan pihak terkait. Terbatasnya pemahaman pengelola terkait penyusunan *site plan* serta pengetahuan tentang jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan.

Melihat kondisi tersebut maka tim *Matching Fund* Kedaireka Universitas Trunojoyo Madura melakukan sosialisasi dan pendampingan pembuatan *site plan* dan penataan vegetasi ekowisata di Mura Mbaduk Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Tujuan kegiatan ini diharapkan mitra atau pengelola ekowisata memiliki peningkatan pemahaman, keterampilan dan penerapan konsep *site plan* serta penataan vegetasi tanaman sesuai potensi. Peta *site plan* dan vegetasi ekowisata ini akan menjadi dasar dan langkah awal masyarakat dalam mengelola wisata. Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat dan pengelola memperoleh pemahaman, gambaran dan pandangan terkait pengembangan ekowisata secara jangka pendek dan panjang.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan dua tahapan yaitu sosialisasi, pendampingan dan evaluasi penyusunan *site plan* dan penataan vegetasi ekowisata.

Sosialisasi Konservasi Lingkungan Dan Site Plan Ekowisata

Metode sosialisasi bertujuan agar kelompok, masyarakat penerima memahami, terdorong dan mampu meingplementasikan dengan mengubah perilaku melalui proses penyampaian materi (Melati et al., 2019). Kegiatan sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman kepada pengelola pariwisata mengenai konsep ekowisata. Materi dan diskusi mengarah pada pendekatan ekowisata yakni Community, Conservation dan Education serta penting dan manfaat dari perencanaan *site plan* vegetasi tanaman di area ekowisata. Sosialisasi ini diharapkan dapat mendorong pengelola untuk menerapkan di ekowisata Muara Mbaduk.

Pendampingan Pembuatan Site Plan Dan Vegetasi Tanaman

Metode pendampingan diterapkan dengan memberikan kemudahan bagi sasaran dalam mengidentifikasi dan pemecahan masalah serta memotivasi inovasi dan inisiatif dalam pengambilan keputusan (Melati et al., 2019). Tujuan pendampingan ini pengelola memahami dan mempraktekkan pembuatan *site plan* ekowisata dengan memperhatikan vegetasi tanaman sesuai lahan daerah. Pembuatan *site plan* terdiri dari beberapa tahapan terdiri dari inventarisir, analisis, dan mensitesis elemen fisik, sosial, ekonomi dan budaya daerah sasaran untuk menentukan peta perencanaan yang terbaik dan ideal (Amiruddin & Arifin, 2020b; Hadinoto & Suhesti, 2023; Khambali et al., 2020). Harapan dari pendampingan ini pengelola dapat membuat dan menerapkan hasil dari perencanaan *site plan*.

Evaluasi Hasil

Metode evaluasi merupakan kegiatan mereview hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Melihat respon dan mengukur pemahaman sasaran dari proses sosialisasi dan pendampingan yang telah

dilakukan. Pelaksanaan evaluasi dengan cara mengukur pemahaman dan pengetahuan menggunakan pertanyaan terbuka kepada sasaran dan hasilnya menjadi evaluasi bagi penyelenggaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output utama dalam tinjauan konsep ekowisata yakni bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif, menumbuhkan kesadaran masyarakat dan pengelola terhadap lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif pada pengunjung serta bermanfaat dan berdampak pada ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap keberdayaan masyarakat lokal (Kameswara & Suhirman, 2020). Dampak ekonomi terlihat pada adanya peningkatan lapangan pekerjaan. Indikator sumber daya dapat ditinjau dari faktor masyarakat dan wisatawan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan lingkungan (Asy'ari et al., 2021). Dampak sosial dengan tidak adanya perubahan budaya dan perilaku masyarakat. Dampak lingkungan dengan lestariannya alam lingkungan disesuaikan dengan sumber daya dan daya dukung kawasan pendukung pariwisata.

Sosialisasi Konservasi Lingkungan Dan *Site Plan* Ekowisata

Kegiatan sosialisasi dipandu oleh Dr. Ihsannudin dengan memberikan pemahaman kepada peserta terkait pentingnya konservasi pada kawasan ekowisata. Peserta dari sosialisasi ini merupakan anggota POKDARWIS Muara Mbaduk yang berjumlah 10 orang. Adanya keragaman latar belakang peserta seperti anak muda, tokoh masyarakat, pemilik usaha, pemerhati lingkungan menjadikan diskusi berjalan dengan menarik. Peserta antusias dengan materi yang diberikan, hal ini disebabkan karena sesuai dengan yang terjadi dan mereka mempunyai tujuan yang sama yakni mengembangkan ekowisata berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Konservasi dan *Site Plan* Ekowisata

Arah pengembangan pariwisata berkelanjutan sewajarnya dan termasuk dalam elemen penting ekowisata berbasis kearifan lokal yakni berkolaborasi melibatkan pihak yang membutuhkan, berkepentingan dan seluruh stakeholder yang terkait seperti pemerintah, tokoh masyarakat dan masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Amiruddin & Arifin, 2020a; Wurlianty, 2020).

Pendampingan Pembuatan *Site Plan* Dan Vegetasi Tanaman

Keberlanjutan dari kegiatan sosialisasi yakni pendampingan intensif. Kegiatan pendampingan pembuatan *site plan* dipandu oleh Dr. Firman Farid Muhsoni dan Slamet Widodo, M.P dengan memberikan pemahaman kepentingan dari adanya *site plan*, tahapan penyusunan dan proses pembuatan. Peserta mengikuti dengan antusias dan mereka sangat membantu dalam penyusunan *site plan*. Peserta yang merupakan warga lokal sangat paham dengan karakteristik, potensi dan area lahan yang tersedia di kawasan Muara Mbaduk sehingga penyusunan *site plan* diiringi dengan diskusi interaktif yang menarik dan menghasilkan peta yang diinginkan.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan Site Plan Dan Vegetasi Tanaman

Penyusunan site plan diawali dengan mengidentifikasi sumber daya alam yang ada disekitar wilayah dan kondisi terbaru yang ada. Peta induk kawasan menjadi dasar dalam penggalian dan penemuan potensi yang hasilnya akan digunakan dalam pengembangan (Raniasta & Kristiad, 2021). Adanya sedimentasi dan penggundulan area rimbun yang menyebabkan dangkalnya tanah dan tingginya air ketika pasang di wilayah muara sungai Mbaduk. Potensi yang bisa dikembangkan dihasilkan dari diskusi yakni penetapan titik-titik area penanaman tanaman vegetasi yakni cemara. Konservasi yang dilakukan tidak hanya untuk pelestarian namun juga melihat dari sisi estetika destinasi wisata.

Evaluasi Hasil

Pengukuran hasil sosialisasi dan pendampingan dengan melihat pemahaman peserta terkait konservasi setelah mengikuti kegiatan. Penilaian menggunakan pertanyaan yang diberikan kepada peserta secara bersama-sama dan menuliskan pendapat peserta dikertas masing-masing. Hasil evaluasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Hasil Evaluasi Sosialisasi dan Pendampingan

Aspek yang menjadi indikator dalam penilaian yakni Konservasi, Masyarakat dan Edukasi. Hasil menunjukkan peserta memahami dan mengakui bahwa Meru Betiri merupakan kawasan cagar alam yang indah dan bisa dibentuk menjadi wisata dan harus ada tindak lanjut berupa konservasi berkelanjutan. Pada aspek Community, peserta memahami bahwa dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan lebih baik dikelola secara bersama dan bukan satu pihak dalam bentuk perusahaan. Dukungan peserta juga tampak pada pengukuran di aspek Edukasi bahwa salah satu potensi tumbuhan alami di Meru Betiri yaitu cemara udang dan setuju untuk menjadikan Muara Mbaduk menjadi destinasi wisata yang menarik pengunjung.

Hal ini menunjukkan partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi akan menjadikan masyarakat dan pengelola lebih paham dan menimbulkan rasa memiliki lebih terhadap program pengembangan pariwisata berkelanjutan (Satrio Wibowo & Arviana Belia, 2023) .

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembuatan site plan dan penataan vegetasi telah dilaksanakan dengan hasil peserta telah mampu dan memahami konsep ekowisata berkelanjutan serta dapat mengimplementasikan konsep dan tahapan pembuatan peta perencanaan sesuai dengan karakteristik, potensi dan kondisi kawasan Meru Betiri khususnya di Wisata Muara Mbaduk.

SARAN

Keberlanjutan kegiatan dapat diarahkan dengan survei lapang pemetaan site plan serta sosialisasi dan pelatihan fasilitasi sampah sebagai implementasi dari pendampingan pemberdayaan konservasi dan penataan vegetasi ekowisata Muara Mbaduk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan Program Matching Fund Kedaireka atas pembiayaan kegiatan ini dan Taman Nasional Meru Betiri sebagai mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, & Arifin, Z. (2020a). Perencanaan Pengembangan Desa Ekowisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal (Study Desa Tongke-Tongke). *Jurnal Ilmiah Administrasita'*, 11(1).
- Amiruddin, & Arifin, Z. (2020b). Perencanaan Pengembangan Desa Ekowisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal (Study Desa Tongke-Tongke). *Jurnal Ilmiah Administrasita'*, 11(1).
- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*. [Http://Ejournal.Ihdn.Ac.Id/Index.Php/Pb/Index](http://Ejournal.Ihdn.Ac.Id/Index.Php/Pb/Index)
- Azizah, M. N. L., Wulandari, D., & Marianti, A. (2021). Tantangan Mewujudkan Ekowisata Sungai Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Manusia Dan Melindungi Keanekaragaman Hayati Di Indonesia. *Indonesian Journal Of Conservation*, 10(2), 72–77. <https://doi.org/10.15294/Ijc.V10i2.31072>
- Hadinoto, H., & Suhesti, E. (2023). Perencanaan Tapak (Site Plan) Desa Ekowisata Pengembangan Kelurahan Limbungan Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Hanum, F., Dienaputra, R. D., Suganda, D., & Muljana, B. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Di Desa Malatisuka. *Jumpa*, 8(1).
- Kameswara, B., & Suhirman, S. (2020). Pengorganisasian Dan Dampak Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan, Desa Budaya Kertalangu, Kota Denpasar. 7(1). [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Jp](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Jp)
- Khambali, Rokhmalia, F., & Rakhmaniah. (2020). Pendampingan Program Pengembangan Ekowisata Mangrove Dengan Kegiatan Konservasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(1). [Http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks](http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks)
- Melati, I. S., Raeni, & Harnanik. (2019). Pendampingan Pengembangan Ekowisata Dengan Pendekatan Lingkungan Di Embung Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 172–178.
- Raniasta, Y. S., & Kristiad, A. (2021). Pendampingan Pemetaan Potensi Ekowisata Bagi Masyarakat Desa Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo. *Prosiding Sendimas Vi*.
- Satrio Wibowo, M., & Arviana Belia, L. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1).
- Wurlianty, B. (2020). Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan (Sustainable Ecotourism) Di Seram Utara Dan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah. *Jrpk : Jurnal Riset Perikanan Dan Kelautan*, 2(1), 135–149.